

Pelatihan Ecoprint dan Tie Dye bagi Warga Berkebutuhan Khusus Desa Ngreco Weru Sukoharjo

Bambang Harjito*¹, Mefta Rizki Qurrat 'Aini², Elvina Rahayu Umi Kulsum³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret

¹Program Studi Informatika, FMIPA, Universitas Sebelas Maret

²Program Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sebelas Maret

³Program Sastra Indonesia, FIB, Universitas Sebelas Maret

*e-mail: bambang.harjito@staff.uns.ac.id¹, meftarizki@student.uns.ac.id²,
elvinarahayu67@student.uns.ac.id³

Abstract

Ngreco is a village located in Weru District, Sukoharjo Regency, Central Java. Ngreco Village is known as an Inclusion Village because the residents with special needs are recognized as part of the community and are not underestimated. The purpose of holding this training on making Ecoprint and Tie Dye products is to increase productivity and provide skills for people with special needs. The method of implementing this activity starts from identifying the potential of the village, involving the community, especially the Ngudi Mandiri Self Help Group (SHG) as the manager of activities for people with disabilities, implementing training, and evaluating activities. The result of this activity is that people with special needs gain skills regarding the manufacture of Ecoprint and Tie Dye products so that they are expected to increase productivity in their daily activities.

Keywords: *Ngreco Village, ecoprint, tie dye, people with special needs*

Abstrak

Ngreco merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Desa Ngreco dikenal sebagai Desa Inklusi karena warga berkebutuhan khusus di dalamnya menjadi bagian yang diakui di masyarakat dan tidak dipandang sebelah mata. Tujuan diadakannya pelatihan pembuatan produk Ecoprint dan Tie Dye ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan memberikan bekal keahlian bagi warga berkebutuhan khusus. Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari mengidentifikasi potensi desa, pelibatan masyarakat khususnya Self Help Group (SHG) Ngudi Mandiri selaku pengelola kegiatan bagi warga difabel, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah warga berkebutuhan khusus memperoleh keterampilan mengenai pembuatan produk Ecoprint dan Tie Dye sehingga diharapkan nantinya menambah produktivitas dalam kegiatan sehari-hari.

Kata kunci: *Desa Ngreco, ecoprint, tie dye, warga berkebutuhan khusus*

1. PENDAHULUAN

Ecoprint berasal dari kata eco atau ekosistem yang berarti alam dan print yang artinya mencetak (D. S. & Alvin, 2019, Saraswati, Ratna dkk, 2019). Ecoprint adalah teknik memberi pola pada kain dengan memfungsikan bahan-bahan alami seperti dedaunan atau bunga (Dwita Anja Asmara & Meilani, 2020). Bahan alam yang dipakai merupakan bahan alam yang ada di sekitar Desa Ngreco untuk memudahkan proses pencarian. Teknik ecoprint dapat dilakukan di laboratorium maupun dapur rumah dengan peralatan sangat sederhana (Pascarina, 2022, Swana Swara, 2021).

tie dye atau ikat celup merupakan teknik membuat motif pada kain dimana proses pembuatannya tidak terlalu sulit akan tetapi hasil yang diperoleh sangat menarik dan memiliki nilai ekonomi dengan harga jual tinggi. Pada umumnya *tie dye* dilakukan dengan cara mengikat, yang bertujuan untuk menghalangi warna lain agar tidak masuk ke area warna yang telah diikat dan kemudian mencelupnya sesuai dengan warna apa yang diinginkan (Aini, Kusumawardani, & Hadijah, 2019).

Selama ini belum seluruh anggota dalam keluarga dan masyarakat secara umum bersikap positif terhadap warga berkebutuhan khusus misalnya penyandang cacat fisik, cacat mental

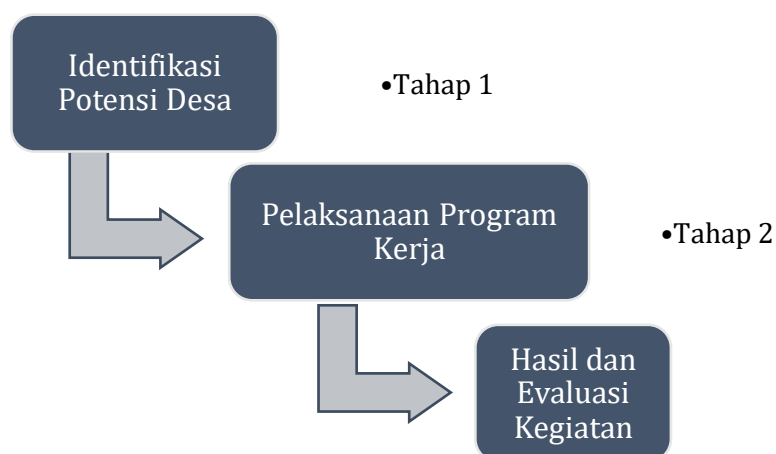
ataupun cacat fisik dan mental. Hal ini berakibat bahwa warga berkebutuhan khusus mengalami masalah yang disebabkan oleh sikap penerimaan keluarga dan masyarakat. Anak berkebutuhan Khusus (AKB) sebagai salah satu warga kebutuhan Khusus yang telah menamatkan Pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau Pendidikan formal lainnya, secara umum belum memiliki ketrampilan kerja yang mumpuni hal ini disebabkan sheltered-workshop di SLB tidak atau belum berfungsi secara maksimal. Hal ini berakibat bahwa ABK masih menjadi tanggungan hidup orang lain atau hidupnya tergantung orang lain. Hal ini disebabkan kompetensi kerja ABK terbatas (Haryanto, 2010, Izzah,A.N.L ,2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim KKN UNS di Desa Ngreco memberikan pelatihan mengenai pembuatan produk ecoprint dan tie dye untuk meningkatkan produktivitas warga berkebutuhan khusus. Ecoprint dan Tie dye dipilih karena memiliki desain yang unik dan terbatas sehingga menjadi produk yang istimewa bagi pemakainya. Selain itu, pembuatan produk ini dapat dilakukan oleh siapa saja (Waluyo, Srimulyani, & Rustiyaningsih, 2019; Pascarina, 2022, Fernanda & Handrianto, P, 2022)

2. METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan produk Ecoprint dan Tie Dye dilaksanakan berturut-turut pada tanggal 23-24 Februari 2022. Tanggal 23 Februari untuk pelatihan pembuatan produk ecoprint, sedangkan 24 Februari untuk pembuatan produk tie dye. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Laundry Desa Ngreco dan diikuti sebanyak 30 peserta. Kegiatan pelatihan berlangsung selama kurang lebih 3 jam dengan 30 menit pertama digunakan untuk penyampaian teori mengenai tahapan pembuatan produk Ecoprint dan Tie Dye, kemudian setelahnya dilanjutkan dengan praktik langsung bersama peserta.

Metode untuk melaksanakan kegiatan dapat dilihat di Gambar 1. Identifikasi potensi yang ada di Desa Ngreco adalah kegiatan pengabdian awal. Hasil identifikasi diperoleh bahwa potensi Desa Ngreco adalah Desa Inklusi . Desa Inklusi inilah menjadi tema yang diambil oleh tim KKN karena menjadi ciri khas dan konsentrasi yang dimiliki oleh Desa Ngreco. Pelibatan masyarakat terutama pengurus yang mengkoordinir kegiatan bagi warga berkebutuhan khusus sangat diperlukan. Pada kegiatan pengabdian ini, tim KKN bekerjasama dengan Self Help Group (SHG) Ngudi Mandiri. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan pembuatan produk kepada peserta. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 2 hari dengan dipandu langsung oleh tim KKN. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan memberikan bekal keterampilan bagi warga berkebutuhan khusus. Tahapan terakhir adalah hasil dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan setelah peserta selesai membuat produk mereka di kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Pelatihan

3.1.1 Proses Pelatihan Pembuatan Produk Ecoprint

Proses pelatihan dimulai dengan penyampaian teori mengenai pengertian produk ecoprint dan potensinya di pasar. Setelah itu, dijelaskan pula alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat produk ecoprint. Pada proses pembuatan ecoprint, terdapat 2 teknik yang biasa digunakan yaitu teknik pukul (pounding) dan teknik kukus (steam). Pada pelatihan ini, teknik yang digunakan adalah teknik pukul (pounding). Teknik pounding dipilih karena lebih hemat bahan bakar dan mudah untuk dilakukan. Pada teknik pounding, bahan alam dicetak dengan cara dipukul langsung pada media. Kelebihan teknik ini adalah motif yang tercetak lebih jelas. Bahan yang diperlukan adalah bahan alam yang akan dicetak seperti bunga (bunga sepatu, mawar, kenikir, jati, dll), daun (daun jati, pepaya, afrika, daun lanang, jarak, kenikir, bidara, waru, dll), media yang akan dibuat menjadi produk ecoprint bisa berupa kain, kertas, atau kulit hewan. Pada pelatihan kali ini, media yang digunakan adalah totebag dan pouch yang berbahan dasar kain blacu. Bahan lainnya adalah plastik PE seukuran media, tawas, dan air. Sedangkan untuk alat yang digunakan adalah palu kayu atau karet, alas berupa bidang datar, ember, dan sarung tangan.

Proses pembuatan produk ecoprint dengan teknik pounding adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum perlakuan, kain yang akan menjadi media terlebih dulu dicuci dan dikucek untuk menghilangkan tekstur kasar pada kain,
- 2) Mordanting (kain direndam dalam larutan tawas dengan perbandingan 1 SDM tawas untuk 1 liter air selama 15-30 menit, lalu bilas dengan air bersih dan keringkan)
- 3) Pastikan media yang akan digunakan dalam keadaan yang benar-benar kering, lalu tempatkan plastic diantara kain untuk mencegah motif tembus pada sisi lainnya
- 4) Susun daun atau bahan alam lain sesuai selera, lalu tutup lagi menggunakan plastic
- 5) Pukul daun hingga keluar motif dan warna yang sesuai. Pukul secara pelan namun pasti dengan kekuatan yang konstan
- 6) Setelah motif tercetak, diamkan selama satu malam atau lebih
- 7) Kunci motif yang tercetak dengan larutan tawas lalu keringkan
- 8) Untuk perawatan, hindari mencuci kain ecoprint dengan detergen secara langsung untuk menghindari memudarnya motif

Warga berkebutuhan khusus dibantu pengurus SHG Ngudi Mandiri dan tim KKN membuat produk sesuai kemampuan dan kreativitas masing-masing. Warga berkebutuhan khusus yang mengikuti pelatihan ini berasal dari berbagai kategori seperti tunarungu, tunawicara, tunagrahita, dan tunadaksa. Proses pelatihan selalu di bawah pengawasan untuk memastikan kegiatan yang dilakukan tidak melukai diri sendiri

3.1.2. Proses Pelatihan Pembuatan Produk tie dye

Sama seperti pelatihan pada hari sebelumnya, pelatihan pembuatan produk tie dye diawali dengan pengenalan mengenai pengertian tie dye dan cara pembuatannya kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan produk bersama peserta. Bahan yang diperlukan pada pembuatan produk tie dye yaitu media, pada kegiatan kali ini, media yang dipakai adalah kaos putih. Kaos yang digunakan hendaknya berbahan katun supaya dapat menyerap warna dengan baik. Bahan lainnya adalah pewarna kain bubuk, air, soda abu (baking soda), kantong plastik, dan karet. Sedangkan untuk alat yang diperlukan adalah botol sebagai tempat pewarna, ember, dan sarung tangan lateks tebal.

Proses pembuatan kaos tie dye mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Bentangkan kaos yang akan digunakan sebagai media di suatu bidang datar
- 2) Dengan mencubit bagian tengah kaos dan kemudian putar secara perlahan untuk membentuk spiral. Bersamaan dengan memutar kaos, tekan bagian pinggirnya supaya tetap rata
- 3) Gunakan karet gelang atau tali untuk mengikat kaos sekaligus menjadi batas antar bagian
- 4) Warnai kaos dengan pewarna bubuk yang telah dilarutkan dalam air dan diberi soda abu untuk memperkuat warna. Proses pewarnaan bisa dilakukan secara acak
- 5) Setelah proses pewarnaan selesai dan merata, kaos bisa dimasukkan ke dalam plastik dan didiamkan selama kurang lebih selama 24 jam
- 6) Setelah waktu pemeraman selesai maka lepas karet gelang dari kaos dan bilas dengan larutan *waterglass* dan air hingga tidak ada warna yang luntur
- 7) Keringkan kaos *tie dye* di bawah sinar matahari

Proses pelatihan pembuatan produk tie dye berlangsung secara singkat dan mudah untuk diikuti. Warga berkebutuhan khusus dibantu pengurus SHG Ngudi Mandiri dan tim KKN mengikuti tiap tahapan dengan baik sampai pada tahapan mewarnai kaos. Untuk tahapan pencucian dengan *waterglass* tidak dapat dilakukan bersama karena dikhawatirkan akan berisiko menyebabkan respon tertentu pada kulit, sehingga tahapan ini dilakukan secara mandiri oleh tim KKN.

3.2. Hasil kegiatan

Setelah dilakukan pelatihan secara luring, beberapa hasil capaian dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat antara lain:

1. Sebanyak 30 warga berkebutuhan khusus dan anggota SHG Ngudi Mandiri Desa Ngreco, Weru serta 9 mahasiswa KKN mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan produk *ecoprint* dan tie dye dalam rangka meningkatkan produktivitas warga berkebutuhan khusus. Kegiatan pelatihan ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan produk *ecoprint*



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pembuatan produk *tie dye*

Peserta sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan produk *ecoprint* dan *tie dye* yang diselenggarakan oleh tim KKN Desa Ngreco. Hal ini dibuktikan dengan

antusiasme peserta dalam mempraktikkan materi. Proses pelatihan dapat dilihat di Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Pendampingan dalam proses pembuatan produk *ecoprint*



Gambar 5. Pendampingan dalam proses pembuatan produk *tie dye*

2. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan produk *ecoprint* dan *tie dye* mulai dari alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan, proses pembuatan, dan cara perawatan produk. Produk yang dihasilkan oleh peserta dapat dilihat di Gambar 6



Gambar 6. Peserta dan mahasiswa KKN menunjukkan produk *tie dye*

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah diselenggarakan oleh tim KKN Desa Ngreco dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan produk *ecoprint* dan *tie dye* berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan. Peserta

yang merupakan warga berkebutuhan khusus memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan mengenai produk ecoprint dan tie dye mulai dari alat dan bahan yang digunakan, proses pembuatan, serta cara perawatan produk. Antusiasme dari peserta terlihat pada saat praktik pembuatan dan keinginan dari peserta untuk membuat kedua produk tersebut secara mandiri di rumah. Kegiatan pelatihan pembuatan produk ecoprint dan tiedye ini diharapkan dapat mengasah kreativitas dan meningkatkan produktivitas bagi warga berkebutuhan khusus di masa mendatang..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait.

- a. LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) khususnya Unit Pelaksana KKN telah mendanai dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2021.
- b. Seluruh mitra kerja yang terdiri kepala Desa, pengurus SHG Ngudi Mandiri Desa Ngreco dan masyarakat desa lainnya atas partisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh kelompok 108 KKN UNS yang telah memberi izin untuk melaksanakan program KKN di Desa Ngreco, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Kusumawardani, H., & Hadijah, I. (2019). Pelatihan Keterampilan Produktif Pembuatan Tie Dye (Ikat Celup) Bagi Ibu-Ibu PKK RW XI Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kotamadya Malang. *Karinov*, 2(2), 127–133.
- D. S., B. W., & Alvin, M. A. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1–5. <https://doi.org/10.54911/litbang.v17i0.101>
- Dwita Anja Asmara, & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. Retrieved from <https://journal.isi.ac.id/index.php/IPS/article/view/4706/1957>
- Fernanda, M. H. F., & Handrianto, P. (2022). Peningkatan Pendapatan Warga Desa melalui Pembuatan Minuman Nutrasetikal: Pelatihan di Desa Drenges, Bojonegoro. *Dinamisia : Jurnal*
- Haryanto, H. (2010). Pendidikan Keterampilan Kerja Bagi Warga Berkebutuhan Khusus Melalui Pelayanan Keliling di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(7), 104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i7.513>
- Izzah, A. N. L. (2022). Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Pelayanan Sekolah Inklusif Di Kecamatan Kota Blora. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(1), 229-237. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i1.297>
- Pascarina, H. (2022). *Kalimat Perintah pada Pemeragaan Teknik Ecoprint dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMP Permata Hati Purwokerto*. 2(1), 1–13.
- Swana Swara, (2021) Ecoprint : Teknik Mencetak pada Kain menggunakan Tumbuhan, . Retrieved May 28, 2022, <https://wanaswara.com/mengenal-ecoprint/>
- Saraswati, Ratna, et al. (2019) Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata. Depok: Departemen Geografi FMIPAUI, Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/344552598_Buku_Pemanfaatan_Daun_untuk_Ecoprint_dalam_Menunjang_Pariwisata.

Waluyo, L. A. S., Srimulyani, V. A., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye Di Kota Madiun Dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(2), 6-10